

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa (Permatasari, 2024:8). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka. Hasil dari penelitian ini berupa percakapan dan ucapan saat kegiatan wawancara, tulisan atau perilaku yang dilakukan oleh subyek penelitian yang diamati dalam keadaan tertentu dan ditinjau dari sudut pandang yang menyeluruh.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian, dan untuk kegiatan penelitian tentang aktivitas dan organisasi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian siswa. Desain deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna perilaku sosial dari sudut pandang partisipan (Permatasari, 2024:10).

Sebagaimana penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif merupakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Peneliti

menyimpulkan bahwa hanya mempersoalkan satu metode untuk mendapatkan hasil yaitu dengan cara wawancara terbuka.

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang mana menggambarkan mengenai fakta apa adanya yang sistematis dan akurat mengenai Implementasi kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di MA Al Ummah Diwek Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam program *boarding school*, yang mencakup tiga elemen utama: tempat, aktor (siswa, kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz), dan aktifitas (kegiatan tahfidz al-Qur'an). Situasi sosial penting untuk dipahami karena menjadi konteks utama dalam pengumpulan data (Siswanto, 2024:48).

a. Aktifitas

Aktifitas yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

b. Tempat

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MA Al Ummah yang terletak di Jalan Raya Jabon Ds. Pandanwangi Kec. Diwek, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur.

c. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi objek dalam penelitian, pertama yaitu kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz al-Qur'an dan 3 Siswa.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, kehadiran penelitian di sini adalah partisipan sebagai pengamat.

Partisipan adalah individu yang dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz al-Qur'an dan 3 siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school*. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022:27)

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah faktor terpenting dalam proses penelitian, karena peneliti adalah kunci utama dan pemberi tindakan, artinya peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpulan data, aktivitas yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi langsung bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan saat wawancara kepada informan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk membangun hubungan dengan partisipan dan memahami konteks sosial. Peneliti harus bersikap netral, terbuka, dan objektif selama proses pengamatan dan wawancara berlangsung (Moleong, 2021:34-45). Peneliti menentukan informan sebanyak 5 orang yaitu kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz al-Qur'an dan 3 siswa. Keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi merupakan kunci dari kesuksesan hasil penelitian.

Peneliti sebagai partisipan pasif, jadi hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

- 1) Melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz al-Qur'an dan 3 siswa.
- 2) Melakukan kegiatan observasi langsung di MA Al Ummah Diwek Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian dan seorang peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, focus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Menurut Sugiyono (2020:89) menyebutkan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman ini disusun untuk membantu peneliti dalam menggali data secara mendalam dan sistematis sesuai fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti haruslah mengetahui dan memahami teknik dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempermudah langkah penelitian yaitu:

1. Observasi

Johnson & Chirstensen observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan

mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti perlu membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek dalam lingkungan alamiah mereka. Dalam konteks *boarding school*, observasi digunakan untuk memahami rutinitas dan perilaku kedisiplinan serta kemandirian siswa (Permatasari, 2024:35).

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia, observasi juga merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi mempunyai sifat alami untuk menghasilkan fakta.

Dengan demikian observasi dapat diartikan sebagai salah satu metode studi penelitian yang dilakukan secara langsung, sistematis dan terstruktur dengan melibatkan peneliti juga objek yang sedang dikaji, untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengidentifikasi keadaan maupun aktivitas yang terjadi di lokasi yang akan diteliti dan kemudian dicatat secara rinci. Selanjutnya setelah peneliti memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian, data dan informasi akan diolah dan dianalisis. Observasi ini akan berfokus pada kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell).

Dengan begitu wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan atau tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan beberapa orang yang bersangkutan. Menurut Siswanto (2024:75), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan guna menggali informasi secara mendalam. Wawancara semi-terstruktur umum digunakan agar peneliti bisa mengeksplorasi pandangan dan pengalaman siswa, kepala madrasah, dan ustadz pembimbing kegiatan tahfidz al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berhubungan dengan objek penelitian. Misalnya tata tertib asrama, jadwal kegiatan harian, dan data hafalan siswa (Permatasari, 2024:36). Dengan kata lain dokumentasi merupakan cara memperoleh dan mengumpulkan data historis dari tempat penelitian sebagai data tambahan yang mendukung dari penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian tentang kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa, seperti : tata tertib asrama, jadwal kegiatan harian, data hafalan siswa, serta foto-foto kegiatan siswa atau data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:247). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Uji Kredibilitas Data

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam proses penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data.

2. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

3. Triangulasi

Menurut Husnullail (2024:75), triangulasi adalah teknik menguji validitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan satu informan yang satu ke

informan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut, untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber Data

Yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang benar, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2017:254).

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017:256), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain data *reduction*, data *display*, *verification/conclusion drawing*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih data yang relevan, dan menyederhanakan informasi berdasarkan fokus penelitian. Tahapan ini penting untuk menyaring data dari kegiatan tahfidz al-

Qur'an melalui program *boarding school* yang berhubungan langsung dengan kedisiplinan dan kemandirian (Permatasari, 2024:59).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar mudah dipahami. Ini membantu peneliti dan pembaca dalam menarik makna dari data yang terkumpul (Siswanto, 2024:90).

3. Penyimpulan Data

Penyimpulan data adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan adalah hasil akhir dari proses analisis data. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru. Dalam penelitian ini, kesimpulan mencakup efektivitas kegiatan tahfidz al-Qur'an melalui program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa yaitu kedisiplinan dan kemandirian (Husnullail, 2024:8).

